

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, TINGKAT  
PENDIDIKAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
(STUDI PADA PROVINSI MALUKU TAHUN 2020-2025)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

**DAVA DHITO SASIAJI**

**NIM 40122074**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2026**

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, TINGKAT  
PENDIDIKAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
(STUDI PADA PROVINSI MALUKU TAHUN 2020-2025)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

**DAVA DHITO SASIAJI**

**NIM 40122074**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dava Dhito Sasiaji

NIM : 40122074

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, dan  
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja  
(Studi Pada Provinsi Maluku Tahun 2020-2025)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 Juni 2026

Yang Menyatakan



## NOTA PEMBIMBING

**Lamp : 2 (dua)eksemplar**

**Hal : Naskah Skripsi Sdr. Dava Dhito Sasiaji**

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Saudara/i:

Nama : **Dava Dhito Sasiaji**

NIM : **40122074**

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Pada Provinsi Maluku Tahun 2020-2025)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassakamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 15 Juni 2026



Indah Purwanti, M.T.

NIP. 198701072019032011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, [www.febi.uingusdur.ac.id](http://www.febi.uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Dava Dhito Sasiaji**  
NIM : **40122074**  
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Pada Provinsi Maluku Tahun 2020-2025)**

Dosen Pembimbing : **Indah Purwanti, M.T.**

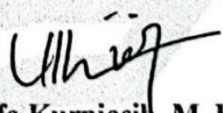
Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 07 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. H. Tamamudin, S.E., MM**  
NIP. 197910302006041018

  
**Ulfa Kurniasih, M. Hum**  
NIP. 199310012020122027

Pekalongan, 15 Juli 2026  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
  
**Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.**  
NIP. 197806162003121003  


## MOTTO

“Kamu harus terus mematahkan hatimu sampai ia terbuka”

-

“Lari dari apa yang menyakitimu akan semakin menyakitimu. Jangan lari,  
terlukalah sampai kamu sembuh”

-Jalaluddin Rumi



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Untuk kedua orang tua tercintaku, Bapak Roid Nawawi dan Ibu Entiri, kedua orang yang sangat hebat selalu menjadi penyemangat penulis, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a kepada penulis. Bapak dan ibu adalah sumber kekuatan terbesar penulis, dan alasan penulis untuk terus maju. Terima kasih karena selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terima kasih untuk semua doa dan dukungannya dari bapak dan ibu.
2. Untuk kedua adikku, Dhita Rahma Tsania dan Muhammad Diaz Restu Anugerah, dua bintang yang selalu menghiasi langit harapanku. Di saat langkah terasa berat dan perjalanan terasa panjang, senyum serta do'a kalian menjadi kekuatan yang menguatkan. Tulisan ini kupersembahkan untuk kalian, sebagai tanda kasih seorang kakak yang berharap agar setiap impian yang kalian rajut kelak menemukan jalan terbaik menuju kenyataan.
3. Kepada guruku tercinta, Abah Yai Aby Abdillah Baghowi, penuntun jiwa dalam samudera ilmu. Diantara untaian do'a dan petuah yang menyejukkan hati, kutemukan arah untuk melangkah dan makna untuk berjuang. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kemuliaan kepadanya.

4. Kepada Almamaterku, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terimakasih telah menjadi tempatku bertumbuh dan belajar. Di sinilah aku belajar bukan hanya tentang ilmu, tetapi juga tentang nilai, tanggung jawab, dan integritas. Semoga ilmu yang kudapatkan dapat menjadi amal yang bermanfaat serta membawa keberkahan di masa depan.
5. Kepada Ibu Indah Purwanti, M.T. Selaku dosen pembimbing skripsi yang saya hormati, terima kasih atas segala bimbingan, kesabaran, arahan, serta waktu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Aditya Agung Nugraha, M.E. Selaku dosen pembimbing akademik yang saya hormati terima kasih atas perhatian, motivasi, dan arahan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Teman spesial penulis, NAF, yang selama kehadirannya dalam hidup penulis memberikan ketenangan dan kebahagiaan, yang namanya tersimpan dalam setiap do'a dan syukur. Di antara lembar demi lembar yang kutulis, ada jejak perhatian, kesabaran, dan semangat yang kau titipkan.
8. Untuk teman-teman seperjuangan MHM Angkatan 22, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu kita bagi. Setiap perjuangan dan tawa yang kita lewati bersama menjadi kenangan berharga. Semoga langkah kita ke depan selalu dimudahkan dan impian kita tercapai.
9. Terima kasih kepada Pemerintah Daerah serta Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku atas kesempatan dan dukungan selama penelitian ini.
10. Terakhir, kepada diri saya sendiri Dava Dhito Sasiaji. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini dan berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan begitu banyak ujian yang hadir selama proses pengerjaan skripsi.

## ABSTRAK

### **DAVA DHITO SASIAJI. Analisis Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Pada Provinsi Maluku Tahun 2020-2025)**

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan perekonomian daerah dalam menyediakan kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif. Kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Maluku selama periode 2020-2025 menunjukkan adanya dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial, termasuk upah minimum, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan temuan pada penelitian terdahulu terkait hubungan ketiga variabel tersebut dengan penyerapan tenaga kerja mendorong perlunya pengujian empiris pada konteks wilayah dan periode yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Maluku tahun 2020-2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber resmi lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan antara variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Maluku. Pengujian simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berkontribusi dalam menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan ketenagakerjaan perlu mempertimbangkan aspek pengupahan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan perkembangan aktivitas ekonomi daerah dalam upaya memperluas kesempatan kerja.

**Kata Kunci:** Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Provinsi Maluku.

## ABSTRACT

**DAVA DHITO SASIAJI.** *Analysis of the Effects of Minimum Wage, Educational Attainment, and Economic Growth on Labor Absorption: A Study of Maluku Province, 2020-2025.*

Labor absorption is one of the indicators frequently used to describe the capacity of a regional economy to provide employment opportunities for the working-age population. Labor market conditions in Maluku Province during the 2020–2025 period exhibited fluctuations influenced by various economic and social factors, including minimum wages, educational attainment, and economic growth. Differences in the findings of previous studies regarding the relationship between these variables and labor absorption highlight the need for further empirical examination within a different regional and temporal context. This study aims to analyze the effects of minimum wages, educational attainment, and economic growth on labor absorption in Maluku Province from 2020 to 2025.

This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS) and other official sources. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine both the partial and simultaneous effects of the independent variables on labor absorption. Hypothesis testing was performed through the t-test, F-test, and coefficient of determination ( $R^2$ ).

The results of the study indicate that the minimum wage, education level, and economic growth do not have an effect on labor absorption in Maluku Province. The simultaneous test shows that these three variables do not contribute to explaining the variation in labor absorption during the research period. These findings indicate that labor policies need to consider aspects of wage regulation, improvement of human resource quality, and the development of regional economic activities in efforts to expand employment opportunities.

**Keywords:** Labor Absorption, Minimum Wage, Educational Attainment, Economic Growth, Maluku Province.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

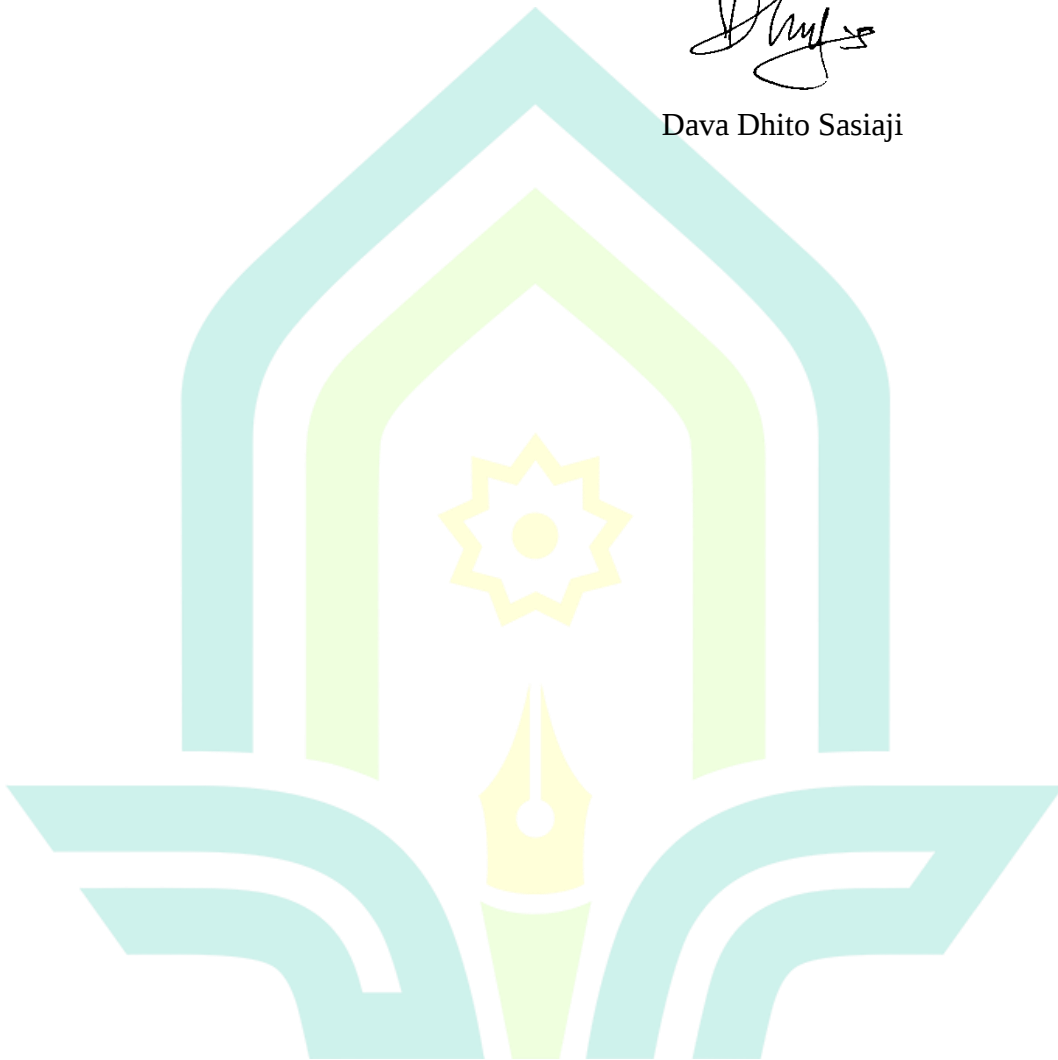
1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Muhammad Aris Safi'i, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Happy Sista Devy, M.M. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ibu Indah Purwanti, M.T. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Aditya Agung Nugraha, M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
8. Pihak Badan Pusat Statistik yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan.
9. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
10. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 15 Juni 2026



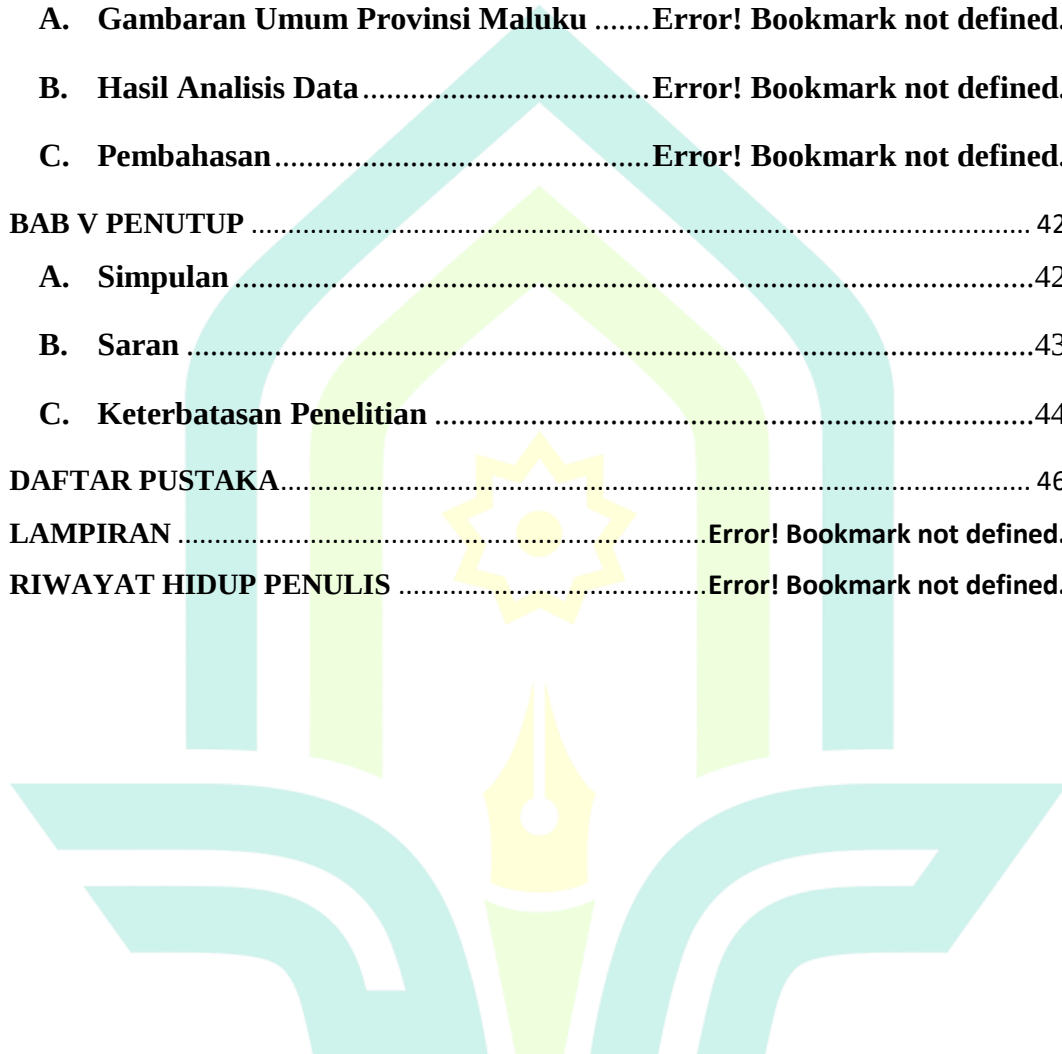
Dava Dhito Sasiaji



## DAFTAR ISI

|                                       |                              |
|---------------------------------------|------------------------------|
| SKRIPSI .....                         | i                            |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... | 3                            |
| NOTA PEMBIMBING.....                  | 4                            |
| PENGESAHAN.....                       | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO .....                           | 5                            |
| PERSEMBAHAN .....                     | 7                            |
| ABSTRAK .....                         | 9                            |
| KATA PENGANTAR.....                   | 11                           |
| DAFTAR ISI .....                      | 13                           |
| TRANSLITERASI.....                    | 15                           |
| DAFTAR TABEL .....                    | 22                           |
| DAFTAR GAMBAR.....                    | 23                           |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                  | 23                           |
| BAB I PENDAHULUAN.....                | i                            |
| A. Latar Belakang.....                | 24                           |
| B. Rumusan Masalah .....              | 34                           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 39                           |
| D. Sistematika Pembahasan.....        | 40                           |
| BAB II LANDASAN TEORI.....            | Error! Bookmark not defined. |
| A. Landasan Teori .....               | Error! Bookmark not defined. |
| B. Telaah Pustaka .....               | Error! Bookmark not defined. |
| C. Kerangka Berpikir.....             | Error! Bookmark not defined. |
| D. Hipotesis Penelitian.....          | Error! Bookmark not defined. |
| BAB III METODE PENELITIAN.....        | Error! Bookmark not defined. |
| A. Jenis Penelitian.....              | Error! Bookmark not defined. |
| B. Pendekatan Penelitian .....        | Error! Bookmark not defined. |
| C. Sumber Data.....                   | Error! Bookmark not defined. |

|                                             |                              |
|---------------------------------------------|------------------------------|
| D. Metode Pengumpulan Data.....             | Error! Bookmark not defined. |
| E. Populasi dan Sampel Penelitian.....      | Error! Bookmark not defined. |
| F. Definisi Operasional Variabel.....       | Error! Bookmark not defined. |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .... | Error! Bookmark not defined. |
| BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....        | Error! Bookmark not defined. |
| A. Gambaran Umum Provinsi Maluku .....      | Error! Bookmark not defined. |
| B. Hasil Analisis Data .....                | Error! Bookmark not defined. |
| C. Pembahasan.....                          | Error! Bookmark not defined. |
| BAB V PENUTUP .....                         | 42                           |
| A. Simpulan .....                           | 42                           |
| B. Saran .....                              | 43                           |
| C. Keterbatasan Penelitian .....            | 44                           |
| DAFTAR PUSTAKA.....                         | 46                           |
| LAMPIRAN .....                              | Error! Bookmark not defined. |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS .....                 | Error! Bookmark not defined. |



## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| أ          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Śa   | ś                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |

|   |        |    |                             |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ذ | Ẓal    | Ẓ  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر | Ra     | R  | Er                          |
| ز | Zai    | Z  | Zet                         |
| س | Sin    | S  | Es                          |
| ش | Syin   | Sy | es dan ya                   |
| ص | Ṣad    | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Ḍad    | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ṭa     | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Ẓa     | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain   | `  | koma terbalik (di atas)     |
| غ | Gain   | G  | Ge                          |
| ف | Fa     | F  | Ef                          |
| ق | Qaf    | Q  | Ki                          |
| ك | Kaf    | K  | Ka                          |
| ل | Lam    | L  | El                          |
| م | Mim    | M  | Em                          |
| ن | Nun    | N  | En                          |
| و | Wau    | W  | We                          |
| ه | Ha     | H  | Ha                          |
| ء | Hamzah | ‘  | Apostrof                    |

|   |    |   |    |
|---|----|---|----|
| ي | Ya | Y | Ya |
|---|----|---|----|

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

| Vokal Tunggal | Vokal Rangkap | Vokal Panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| أ = a         |               | آ = ā         |
| إ = i         | أَي = ai      | إِي = ī       |
| أ = u         | أَوْ = au     | أُو = ū       |

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| أ...إ...   | Fathah dan alif atau ya | Ā           | a dan garis di atas |
| إ...ي...   | Kasrah dan ya           | Ī           | i dan garis di atas |
| و...أ...   | Dammah dan wau          | Ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

## 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' *marbutah* ada dua, yaitu:

1. Ta' *marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' *marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' *marbutah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul  
munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

5. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai

dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- |              |            |
|--------------|------------|
| - الرَّجُلُ  | ar-rajulu  |
| - الْقَلَمُ  | al-qalamu  |
| - الشَّمْسُ  | asy-syamsu |
| - الْجَلَالُ | al-jalālu  |

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- |             |          |
|-------------|----------|
| - تَأْخُذُ  | ta'khuẓu |
| - شَيْءٌ    | syai'un  |
| - النَّوْءُ | an-nau'u |
| - إِنَّ     | inna     |

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqin

Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ Ibrahim al-Khalil Ibrāhīmul-Khalil

بِسْمِ اللَّهِ تَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursahā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا Walillahi alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla

Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa ma Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا Inna awwalabaitinwudi'a linnāsilallaḥibibakkatamubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramadān al-laḥī unzila fih al Qur'ānu

Syahru Ramadān al-laḥī unzila fihil Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِ الْمُبِينِ Walaqadra'ahubil-ufuq al-mubin

Walaqadra'ahubil-ufuqil-mubin

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillahirabbil 'alamin

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

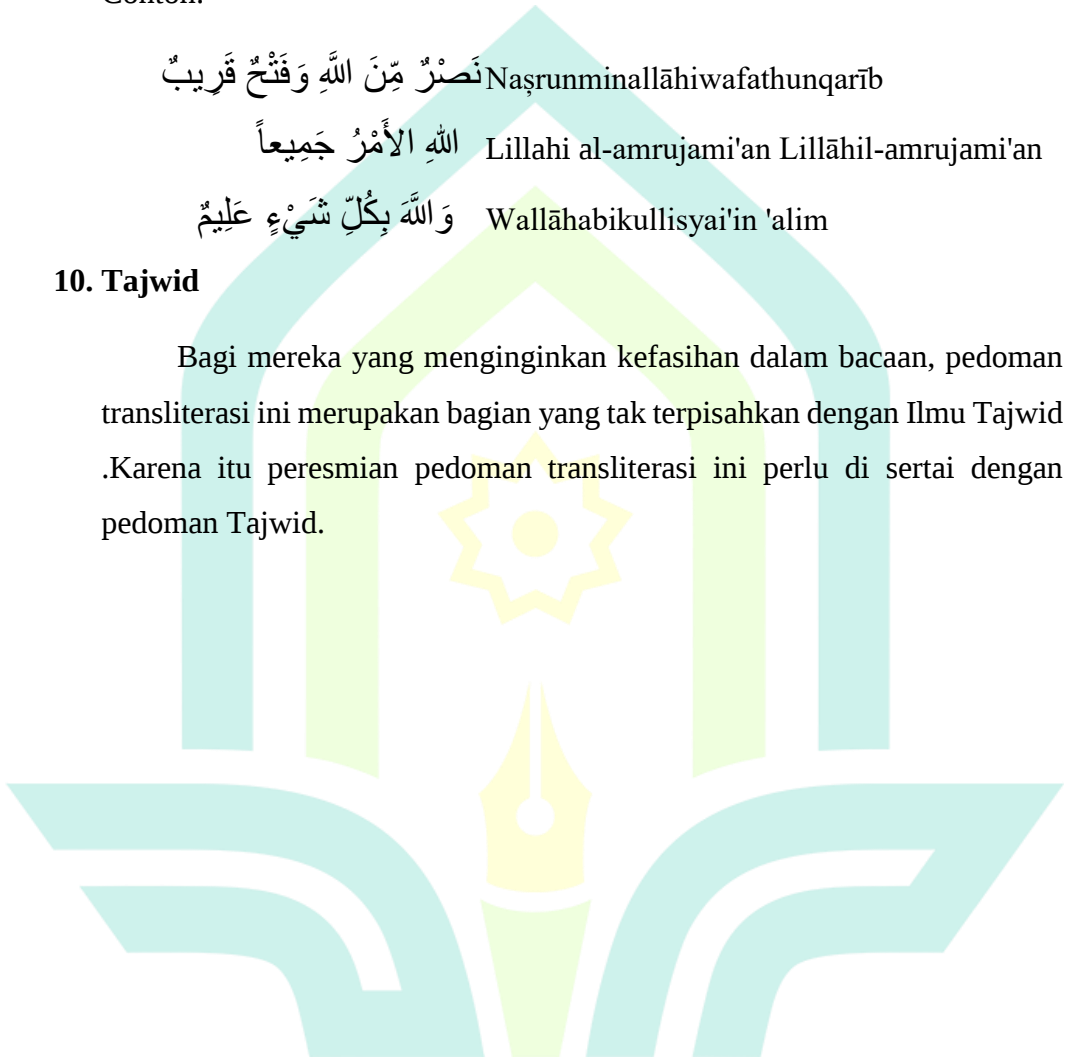
نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naṣrun minallāhi wafathun qarīb

اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيعاً Lillahi al-amrujami'an Lillāhil-amrujami'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāhabikullisyai'in 'alim

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                  |                                     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| Tabel 1.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin, 2024.....          | 29                                  |
| Tabel 1.2 Perbandingan Kondisi Ketenagakerjaan di Wilayah Indonesia Timur Tahun 2025 .....                                       | 7                                   |
| Tabel 2.1 Telaah Pustaka .....                                                                                                   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 3.1 Daftar Operasional Variabel .....                                                                                      | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 3.2 Kriteria Uji Durbin Watson .....                                                                                       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4. 1 Luas Wilayah Tahun 2016 dan Jumlah Penduduk Kabupaten/ Kota di Provinsi Maluku Tahun 2026.....                        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4.2 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Maluku Tahun 2025 .....                                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4.3 Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/ Kota Provinsi Maluku Tahun 2020-2025 .....                                        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4.4 Peirseintasei Peinduduk Usia 15 Tahun kei Atas Meinurut Ijazah Teirtinggi yang Dimiliki dan Jeinis Kelamin, 2025 ..... | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4.5 Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kab/ Kota Provinsi Maluku Tahun 2020-2025 .....                                         | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....                                                                                             | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas .....                                                                                            | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....                                                                                           | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Metode <i>Cochrane Orcutt</i>                                                                   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4.10 Uji Parsial .....                                                                                                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4.11 Uji Simultan .....                                                                                                    | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi .....                                                                                       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                          |                                     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| Gambar 1. 1 Data Laju PDRB (Produk Regional Domestik Bruto) Provinsi Maluku Periode 2023-2025.....       | 34                                  |
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....                                                                       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Gambar 4.1 Peta Wilayah Provinsi Maluku .....                                                            | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Gambar 4.2 Data Rata-Rata Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Maluku Tahun 2020-2025..... | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku .....                                                   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....                                                                  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                    |                                     |
|--------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian .....                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas .....                              | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearitas .....                       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi .....                            | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi Metode <i>Cochrane Orcutt</i> .. | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....                      | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 7 Hasil Uji T Parsial .....                               | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 8 Hasil Uji F Simultan .....                              | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 9 Hasil Uji Koeffisien Determinan .....                   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan suatu bangsa umumnya dapat dilihat dari proses pembangunan ekonominya. Dalam konteks ini, manusia memiliki peran ganda yaitu sebagai objek sekaligus subjek pembangunan. Dalam satu sisi manusia menjadi tujuan utama dari pembangunan, sementara di sisi lain juga berperan aktif sebagai pelaku yang terlibat dalam setiap proses pembangunan tersebut (Prayogo & Hasmarini, 2022). Secara umum, pembangunan ekonomi dipandang sebagai salah satu kunci utama keberhasilan suatu negara dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Pembangunan ekonomi mencerminkan suatu proses yang berdampak pada peningkatan standar hidup, perluasan kesempatan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta penguatan sektor ekonomi dan sistem jaminan sosial.

Dalam teori pembangunan klasik, pertumbuhan ekonomi kerap dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui mekanisme *trickle down effect*. Dengan kata lain, peningkatan output ekonomi diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja sekaligus mendorong pemerataan pendapatan. Namun, hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu terjadi sebagaimana yang diharapkan. Penelitian oleh Istiqomah & Floresti (2024) menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak serta-merta menurunkan tingkat kemiskinan, terutama ketika ketimpangan pendapatan masih tinggi. Dalam kondisi seperti ini, hasil pertumbuhan lebih banyak dinikmati oleh kelompok tertentu, sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan belum tercapai secara optimal.

Permasalahan ketenagakerjaan masih sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat, salah satunya dapat dilihat dari belum optimalnya penyerapan

tenaga kerja. Kondisi ini terjadi karena jumlah penduduk yang memasuki usia kerja terus meningkat, sehingga menambah angkatan kerja. Selain itu terdapat ketidaksesuaian antara kualifikasi yang dimiliki pencari kerja dengan kebutuhan perusahaan. Kondisi ini dikenal sebagai *link and match*, dimana kompetensi tenaga kerja belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan pasar kerja (Barokah, 2025).

Kontribusi tenaga kerja tidak hanya berkaitan dengan proses produksi barang dan jasa, tetapi juga berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan ekonomi yang berlangsung di suatu wilayah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan, tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Peran tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dapat ditinjau dari dua aspek, yakni jumlah tenaga kerja yang tersedia serta kualitas sumber daya manusianya. Dari sisi kuantitas, jumlah tenaga kerja yang tersedia serta tingkat partisipasi angkatan kerja menjadi faktor yang cukup menentukan. Semakin banyak penduduk yang bekerja, maka potensi output yang dihasilkan juga akan semakin besar. Namun, jumlah saja tidak cukup tanpa didukung oleh kualitas tenaga kerja yang memadai. Kualitas tenaga kerja mencakup tingkat pendidikan, keterampilan, kesehatan, serta pengalaman kerja yang dimiliki. Tenaga kerja dengan kualitas yang lebih baik cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi, lebih inovatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, perencanaan tenaga kerja menjadi hal yang penting dalam mendukung pembangunan nasional, mengingat kondisi angkatan kerja di Indonesia yang beragam, baik dari segi usia, jenis kelamin, kemampuan, kesehatan, pendidikan, maupun keterampilan (Alisyia et al., 2024). Namun, dibalik semakin bertambahnya jumlah tenaga kerja sering kali memicu berbagai masalah ekonomi yang rumit bagi pemerintah. Kondisi tersebut terjadi akibat keterbatasan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang seimbang dengan pertumbuhan jumlah

penduduk. Tenaga kerja yang tidak terserap secara optimal akhirnya menimbulkan permasalahan pengangguran.

Permasalahan ketenagakerjaan termasuk tingginya angka pengangguran, informalitas, serta pergeseran jenis pekerjaan dari formal ke sektor yang kurang terlindungi merupakan tantangan serius dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satu instrumen kebijakan yang sering digunakan pemerintah untuk memperbaiki kondisi pekerja adalah penetapan upah minimum. Namun, hubungan antara kebijakan upah minimum dengan dinamika ketenagakerjaan masih mengundang perdebatan akademik. Beberapa teori ekonomi klasik memperkirakan bahwa kenaikan upah minimum dapat mengurangi permintaan tenaga kerja (karena biaya tenaga kerja yang lebih tinggi), sementara teori monopsoni menunjukkan bahwa upah minimum dapat meningkatkan kesempatan kerja bila pasar tenaga kerja didominasi oleh sedikit pemberi kerja. Studi empiris menunjukkan hasil yang beragam. Sebagai contoh, dalam penelitian di 25 negara OECD selama 2000-2014, ditemukan bahwa peningkatan upah minimum sebesar 10 % berhubungan dengan penurunan kesempatan kerja sekitar 0,7 % (Arnadillo et al. 2024).

Upah minimum merupakan suatu bentuk kebijakan dari pemerintah yang dirancang untuk memberikan perlindungan bagi tenaga kerja, meningkatkan taraf hidup mereka, serta mewujudkan keadilan dalam sistem ekonomi. Meski kebijakan ini memiliki tujuan positif, penerapannya dapat menimbulkan efek yang beragam. Kenaikan upah minimum berpotensi meningkatkan pendapatan yang diterima pekerja sehingga dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Di saat yang sama, peningkatan biaya tenaga kerja dapat menjadi tantangan bagi pelaku usaha, khususnya usaha kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan kapasitas finansial. Kondisi tersebut dapat mendorong penyesuaian dalam penggunaan tenaga kerja yang pada beberapa kasus berimplikasi pada berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja (Widodo, 2020).

Kenaikan upah minimum berpotensi memengaruhi peningkatan permintaan tenaga kerja melalui mekanisme daya beli. Kenaikan upah dapat berkontribusi

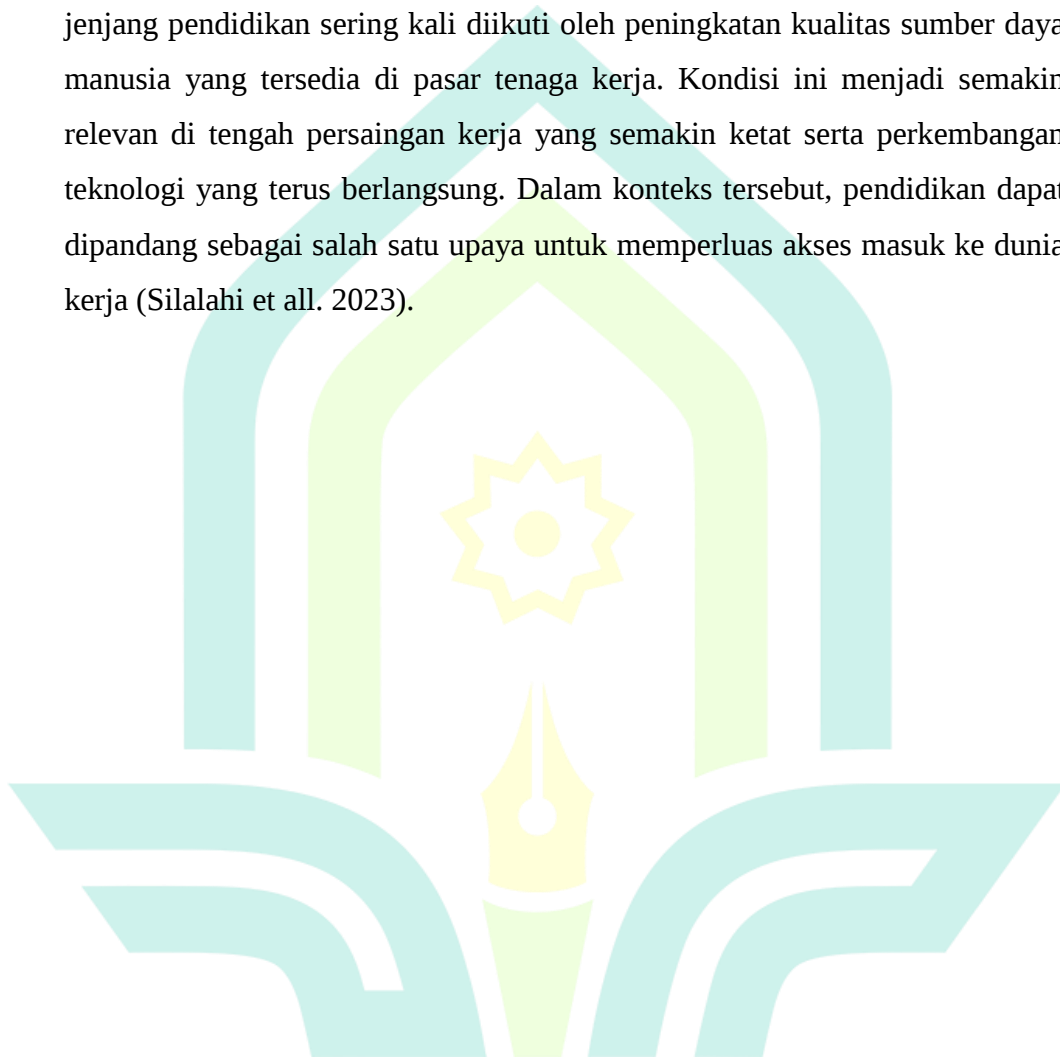
terhadap peningkatan konsumsi, yang kemudian mendorong permintaan agregat atas barang dan jasa. Produsen merespons perubahan tersebut dengan melakukan penyesuaian kapasitas produksi. Penyesuaian output ini berkaitan dengan peningkatan kebutuhan tenaga kerja, khususnya pada sektor-sektor yang mengalami peningkatan permintaan (Siregar, 2022).

Perkembangan Upah Minimum Provinsi di Provinsi Maluku periode 2020-2025 menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan ini sejalan dengan kebijakan pengupahan nasional dan penyesuaian kondisi ekonomi daerah. Hingga pada tahun 2025 Upah Minimum Provinsi (UMP) Maluku sebesar Rp 3.141.700 yang ditetapkan melalui Keputusan Gubernur (KepGub) Provinsi Maluku Nomor 1929 Tahun 2024 terkait penetapan upah minimum dan upah minimum sektoral provinsi tahun 2025. Sebagian besar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Maluku masih mengacu pada Upah Minimum Provinsi (UMP), dengan perbedaan terbatas antar daerah yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan biaya hidup.

Selain kebijakan upah minimum, tingkat pendidikan juga menjadi faktor yang berkaitan dengan kualitas dan daya saing tenaga kerja. Pendidikan berperan dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan individu yang dibutuhkan dalam aktivitas ekonomi. Tenaga kerja dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memasuki sektor formal, terutama pada jenis pekerjaan yang menuntut kompetensi tertentu dan memiliki tingkat produktivitas yang relatif tinggi. Yuliani, et al. (2023) berpendapat bahwa tingkat pendidikan mencerminkan kualitas angkatan kerja, karena melalui proses pendidikan, kemampuan dan keterampilan individu dapat berkembang. Pandangan tersebut sejalan dengan teori modal manusia (*human capital*) yang dikemukakan oleh Gary Becker. Dalam teori tersebut, pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi yang dapat meningkatkan kemampuan dan produktivitas individu. Pendidikan berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Pendidikan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang menjadi modal penting dalam

meningkatkan kinerja di dunia kerja, terutama pada pekerjaan yang memerlukan kualifikasi tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Tingkat pendidikan formal menjadi salah satu aspek yang memengaruhi posisi tenaga kerja dalam pasar kerja. Melalui proses pendidikan, individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan dunia kerja. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jenjang pendidikan sering kali diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tersedia di pasar tenaga kerja. Kondisi ini menjadi semakin relevan di tengah persaingan kerja yang semakin ketat serta perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Dalam konteks tersebut, pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu upaya untuk memperluas akses masuk ke dunia kerja (Silalahi et al. 2023).



Tabel

1.1

| Ijazah Tertinggi yang dimiliki | Jenis Kelamin |           |                       |
|--------------------------------|---------------|-----------|-----------------------|
|                                | Laki-laki     | Perempuan | Laki-laki + Perempuan |
| Tidak memiliki ijazah          | 5,25          | 7,16      | 6,2                   |
| SD/ Sederajat                  | 19,64         | 20,68     | 20,16                 |
| SMP/ Sederajat                 | 24,19         | 22,01     | 23,1                  |
| SMA/ SMK/ Sederajat            | 39,11         | 33,75     | 36,43                 |
| Perguruan Tinggi               | 11,8          | 16,4      | 14,1                  |

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin, 2024

Sumber: Badan Pusat Statistik 2024; *data diolah*

Berdasarkan tabel 1 tingkat pendidikan dan status sekolah Provinsi Maluku tahun 2024, persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang tidak atau belum pernah menempuh pendidikan tergolong kecil, yaitu sekitar 4,04 persen. Meskipun demikian, masih terdapat ketimpangan antara laki-laki dan perempuan pada jenjang pendidikan menengah. Secara umum, laki-laki usia 15 tahun ke atas cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, terutama pada kepemilikan ijazah SMA/ SMK. Sementara itu, pada jenjang perguruan tinggi terlihat kecenderungan berbeda, di mana perempuan memiliki tingkat penyelesaian pendidikan yang relatif lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pola partisipasi pendidikan berdasarkan jenis kelamin pada tiap jenjang.

Fenomena tersebut berpotensi menjadi peluang besar bagi pembangunan nasional, namun di sisi lain juga dapat menjadi tantangan. Jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan, keterampilan, kesehatan, taraf hidup yang memadai, serta ketersediaan lapangan pekerjaan, kondisi tersebut justru dapat menimbulkan permasalahan ketenagakerjaan, seperti meningkatnya angka pengangguran dan rendahnya penyerapan tenaga kerja secara optimal. Berikut ini akan disajikan perbandingan kondisi ketenagakerjaan di beberapa wilayah Indonesia timur tahun 2025.

Tabel 1.2 Perbandingan Kondisi Ketenagakerjaan di Wilayah Indonesia Timur Tahun 2025

| Provinsi            | Penduduk Bekerja<br>(jiwa) | Angkatan Kerja<br>(jiwa) | Tingkat<br>Pengangguran |
|---------------------|----------------------------|--------------------------|-------------------------|
| Nusa Tenggara Timur | 2.989.090                  | 3.091.518                | 3,31                    |
| Maluku              | 922.486                    | 984.241                  | 6,27                    |
| Maluku Utara        | 673.456                    | 705.578                  | 4,55                    |
| Papua Barat         | 288.323                    | 302.078                  | 4,55                    |
| Papua Selatan       | 217.682                    | 226.842                  | 4,04                    |

*Sumber: BPS 2026, data diolah*

Tabel 1.2 menyajikan perbandingan kondisi ketenagakerjaan pada beberapa provinsi di Kawasan Indonesia Timur tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Maluku memiliki angkatan kerja sebanyak 984.241 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja tercatat 922.486 jiwa. Perbedaan antara kedua indikator tersebut mencapai 61.755 jiwa, yang mengindikasikan masih terdapat bagian dari angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan. Kondisi tersebut sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Maluku yang mencapai 6,27 persen, atau merupakan persentase tertinggi dibandingkan provinsi lain yang menjadi pembanding dalam kawasan Indonesia Timur.

Posisi Provinsi Maluku tampak berbeda ketika dibandingkan dengan Nusa Tenggara Timur, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua Selatan. Nusa

Tenggara Timur memiliki angkatan kerja sebanyak 3.091.518 jiwa, hampir tiga kali lebih besar dibandingkan Maluku, namun TPT yang tercatat hanya 3,31 persen. Maluku Utara dan Papua Barat masing-masing memiliki TPT sebesar 4,55 persen, sedangkan Papua Selatan sebesar 4,04 persen. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa besarnya jumlah angkatan kerja tidak secara langsung berkorelasi dengan tingginya tingkat pengangguran. Tingkat penyerapan tenaga kerja lebih dipengaruhi oleh kemampuan perekonomian daerah dalam menyediakan kesempatan kerja yang mampu mengakomodasi penambahan angkatan kerja, sehingga perbedaan kapasitas penciptaan lapangan kerja menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan variasi kondisi ketenagakerjaan antardaerah.

Pemilihan provinsi pembanding bertujuan untuk menunjukkan posisi relatif Provinsi Maluku terhadap wilayah lain di Kawasan Indonesia Timur. Meskipun memiliki karakteristik geografis yang relatif serupa sebagai wilayah kepulauan, Provinsi Maluku masih mencatat tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2025. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penyerapan tenaga kerja di Maluku belum seoptimal beberapa provinsi lain di kawasan yang sama sehingga menarik untuk dianalisis berdasarkan faktor upah minimum, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi.

Terkait permasalahan ketenagakerjaan tersebut, pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengelola aspek ketenagakerjaan sesuai dengan kondisi wilayahnya. Pelaksanaan kebijakan tersebut didukung oleh potensi sumber daya yang dimiliki daerah, baik dari sisi tenaga kerja maupun sektor-sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja. Upaya ini penting untuk mengurangi permasalahan ketenagakerjaan sekaligus mendorong proses pembangunan daerah. Ketersediaan data ketenagakerjaan juga memiliki peran yang cukup penting dalam perencanaan pembangunan. Data yang lengkap dan akurat dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat serta melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan (Barokah, 2025).

Tenaga kerja juga menjadi aspek penting dari sumber daya insani, sehingga pemanfaatan tenaga kerja yang tersedia dalam angkatan kerja secara optimal dapat mendorong percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, pertumbuhan jumlah penduduk dan bertambahnya angkatan kerja sering dikaitkan dengan ketersediaan sumber daya manusia yang dapat mendukung aktivitas produksi. Penambahan jumlah penduduk pada usia produktif berpotensi meningkatkan pasokan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam berbagai sektor ekonomi. Kondisi tersebut kerap dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung pelaksanaan pembangunan nasional serta mendorong aktivitas ekonomi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan jumlah angkatan kerja yang optimal dapat mendorong percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Sabihi et al. (2021) beranggapan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja kerap dipandang sebagai faktor yang dapat mendukung proses pembangunan. Bertambahnya jumlah penduduk usia produktif mencerminkan peningkatan ketersediaan tenaga kerja yang berpotensi berkontribusi terhadap berbagai aktivitas ekonomi dan pembangunan, karena dapat menjadi sumber tenaga produktif dalam kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam kenaikan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sering kali dianggap sebagai indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Namun, meskipun PDRB tumbuh, permasalahan ketenagakerjaan seperti tingkat pengangguran yang tetap tinggi, meningkatnya pekerjaan informal, rendahnya partisipasi tenaga kerja, dan lemahnya pertumbuhan jam kerja tetap menjadi tantangan yang serius. Sebuah penelitian lintas negara menemukan bahwa elastisitas pekerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi (*employment elasticity*) berada pada kisaran hanya 0,11-0,15 di negara berkembang, jauh lebih rendah dibandingkan negara maju yang berada sekitar 0,43-0,48. Hal ini menandakan kemungkinan munculnya fenomena “pertumbuhan tanpa pekerjaan” (*jobless growth*) di banyak negara berkembang, yaitu kondisi di mana PDRB meningkat namun

penciptaan lapangan kerja nyaris stagnan atau bahkan menurun (Haider et al., 2023).

PDRB merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja perekonomian daerah dalam jangka waktu tertentu. Penyajian PDRB dilakukan berdasarkan dua pendekatan, yaitu harga berlaku dan harga konstan. Penggunaan kedua pendekatan tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Analisis terhadap struktur perekonomian daerah umumnya menggunakan PDRB atas dasar harga berlaku karena nilai yang dihasilkan mencerminkan kondisi harga pada periode berjalan. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari satu periode ke periode berikutnya, PDRB atas dasar harga konstan lebih sering digunakan karena perhitungannya didasarkan pada harga tahun dasar yang sama, sehingga perubahan nilai PDRB lebih mencerminkan perubahan volume produksi dibandingkan perubahan harga (Anzari, 2022).

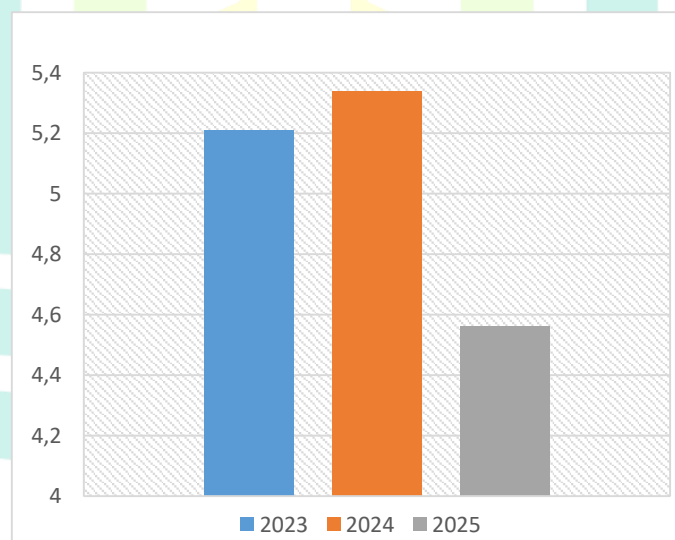
Besaran nilai PDRB mencerminkan hasil aktivitas ekonomi yang terbentuk dari kontribusi masing-masing sektor dalam proses penciptaan output daerah. Perubahan nilai PDRB sering digunakan sebagai indikator untuk melihat perkembangan aktivitas ekonomi daerah. Peningkatan PDRB mencerminkan bertambahnya aktivitas produksi dan penjualan, yang dapat mendorong perusahaan meningkatkan kapasitas produksinya. Kondisi tersebut berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan output. Kondisi ketenagakerjaan juga menjadi salah satu indikator dalam menilai capaian pembangunan daerah. Peningkatan penyerapan tenaga kerja berhubungan dengan penurunan tingkat pengangguran serta bertambahnya pendapatan masyarakat. Dalam konteks ini, kebijakan pemerintah daerah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja melalui pengembangan sektor-sektor produktif. Kebijakan tersebut juga berkaitan dengan upaya mengurangi ketimpangan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan permasalahan pengangguran di daerah.

Provinsi Maluku menjadi salah satu provinsi di kawasan Indonesia Timur yang memiliki karakteristik wilayah kepulauan dengan potensi SDA yang

cukup besar, terkhusus sektor kelautan, perikanan, dan pertanian. Secara geografis, wilayah Maluku terdiri dari ratusan pulau yang tersebar dengan kondisi topografi yang beragam sehingga memengaruhi struktur perekonomian daerah dan pola distribusi penduduk. Karakteristik wilayah kepulauan tersebut menyebabkan pembangunan ekonomi di Maluku memiliki tantangan tersendiri, terutama terkait pemerataan pembangunan dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Kondisi ini menjadikan analisis terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kesempatan kerja menjadi penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah (Tutupoho, 2019).

Berikut disajikan data singkat mengenai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku tiga tahun terakhir.

Gambar 1.1 Data Laju PDRB (Produk Regional Domestik Bruto) Provinsi Maluku Periode 2023-2025



Sumber : BPS Provinsi Maluku 2026, data diolah

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Maluku dalam tiga tahun terakhir yang tidak stabil. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 tercatat

sebesar 5,21% yang kemudian meningkat menjadi 5,34% pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan aktivitas ekonomi di sejumlah sektor. Namun, pada tahun 2025 pertumbuhan ekonomi justru turun cukup tajam menjadi 4,56%. Penurunan pada tahun 2025 mencerminkan adanya perlambatan kinerja ekonomi daerah. Kondisi ini dapat berkaitan dengan melemahnya sektor-sektor tertentu, menurunnya daya beli masyarakat, maupun pengaruh dari situasi ekonomi nasional dan global. Pola pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku selama periode tersebut masih menunjukkan fluktuasi, sehingga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kebijakan pembangunan daerah.

Dalam pengembangan ekonomi daerah, identifikasi sektor unggulan menjadi salah satu langkah penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Penelitian oleh Kharisma & Hadiyanto (2018) mengenai potensi sektor ekonomi di Provinsi Maluku menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Sektor-sektor tersebut antara lain sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, serta sektor perdagangan dalam skala besar maupun eceran; transportasi dan pergudangan, serta sektor jasa pemerintahan dan layanan sosial. Beberapa sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis karena memiliki nilai *Location Quotient* (LQ) lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya sehingga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Berbagai potensi ekonomi yang tersedia di Provinsi Maluku memberikan kontribusi terhadap perkembangan kegiatan ekonomi daerah. Penyerapan tenaga kerja masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan karena ketersediaan kesempatan kerja belum selalu sejalan dengan jumlah tenaga kerja yang masuk ke pasar kerja. Salah satu indikator yang mencerminkan kondisi tersebut adalah adanya kesenjangan atau selisih antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk yang telah bekerja. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, data ketenagakerjaan menunjukkan bahwa pada Agustus 2025 jumlah angkatan kerja di Provinsi

Maluku mencapai sekitar 982.241 orang, sementara jumlah penduduk yang bekerja tercatat sebanyak 922.486 orang. Perbedaan antara kedua angka tersebut menunjukkan masih adanya tenaga kerja yang belum terserap secara optimal dalam pasar kerja.

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Maluku juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan. Pada Agustus 2025 tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 6,27 persen dari total angkatan kerja. Kondisi ini dapat berkaitan dengan sejumlah faktor, antara lain tingkat pendidikan tenaga kerja, karakteristik struktur ekonomi daerah, serta tingkat upah yang berlaku di pasar kerja. Pembahasan mengenai keterkaitan variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk memahami pola perubahan penyerapan tenaga kerja yang terjadi selama periode tertentu (BPS, 2025).

Tingkat pengangguran yang masih terjadi di berbagai daerah menunjukkan adanya tantangan dalam upaya pembangunan ekonomi, terutama yang berkaitan dengan penyediaan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang tersedia. Kondisi ini berkaitan dengan kemampuan pemerintah dalam menciptakan kesempatan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Tingginya tingkat pengangguran dapat memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, terutama melalui penurunan pendapatan serta melemahnya daya beli rumah tangga. Apabila kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, dampaknya dapat terlihat pada meningkatnya tingkat kemiskinan dan munculnya berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Keterbatasan kesempatan kerja juga dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia serta menghambat proses pembangunan ekonomi daerah. Situasi ini menunjukkan bahwa kebijakan ketenagakerjaan memiliki keterkaitan dengan stabilitas sosial dan keberlangsungan pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, upah minimum kabupaten/kota, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja di beberapa wilayah.

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada masing-masing variabel dapat memengaruhi kondisi ketenagakerjaan sesuai dengan karakteristik ekonomi daerah yang diteliti. Determinan jumlah tenaga kerja terserap dipengaruhi faktor upah minimum dianalisis dalam literatur terdahulu yang diteliti oleh Febiaranti & Utomo (2025) dan Asmara et al. (2024) yang menghasilkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel upah minimum terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan menggunakan data panel sebanyak 34 provinsi. Penelitian tersebut didukung oleh kajian Athallah et al. (2025) yang mengemukakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh secara positif dan signifikan karena upah minimum mampu mendorong penyerapan tenaga kerja melalui peningkatan daya beli masyarakat.

Hasil berbeda ditemukan oleh Rahmawati & Setiawana (2025) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel upah minimum terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebijakan pengupahan belum menjadi faktor utama yang menentukan keputusan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja pada tingkat regional. Penelitian lain oleh Samsuddin & Kurniawan (2025) juga menemukan bahwa kenaikan upah minimum justru menurunkan penyerapan tenaga kerja, karena meningkatkan biaya produksi yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga mengurangi permintaan tenaga kerja.

Kondisi ketenagakerjaan di berbagai wilayah juga berkaitan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Pendidikan berperan dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pasar kerja. Tenaga kerja dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan karena kualifikasi yang dimiliki cenderung lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, terutama di sektor formal yang menuntut produktivitas lebih tinggi. Selain itu, pendidikan juga membantu tenaga kerja agar lebih adaptif dalam menghadapi perubahan struktur ekonomi yang terus berkembang (Setiawana, 2025).

Kajian oleh Silalahi et al (2023) dan Nilasari et al. (2024) menyatakan bahwa Variabel pendidikan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan akses dan kualitas pendidikan berkaitan dengan bertambahnya keterampilan serta kualifikasi tenaga kerja, sehingga peluang untuk memasuki pasar kerja menjadi lebih besar. Sedangkan dalam penelitian lain oleh Lestari et al. (2025) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berbeda dengan temuan tersebut, temuan oleh Azizy (2026) menyatakan bahwa tingkat pendidikan justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Azizy mengemukakan bahwa peningkatan pendidikan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja, yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kualitas tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja.

Pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan. Ketika nilai PDRB meningkat, output dan penjualan perusahaan juga cenderung mengalami kenaikan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar. Dalam prosesnya, perusahaan membutuhkan tambahan tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja ikut meningkat (Sabihi et al., 2021). Temuan oleh Rozaini (2022) didukung oleh Syahrani & Djohan (2023) menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berarti peningkatan aktivitas ekonomi mampu menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Diperkuat oleh penelitian Athallah et al. (2025) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kondisi tersebut sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong peningkatan penyerapan kerja.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan temuan Barokah (2025) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Temuan serupa juga disampaikan oleh Idariyani et al. (2024) dan Azizy (2026), yang menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh bertambahnya jumlah tenaga kerja yang terserap. Salah satu penjelasan yang dikemukakan dalam penelitian tersebut adalah bahwa pertumbuhan ekonomi lebih banyak ditopang oleh sektor-sektor yang mengandalkan modal dalam proses produksinya, sehingga kebutuhan terhadap tambahan tenaga kerja relatif terbatas.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang serta adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, penelitian mengenai pengaruh upah minimum, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja masih relevan untuk dikaji. Kajian ini difokuskan pada Provinsi Maluku periode 2020–2025 guna memperoleh gambaran empiris yang sesuai dengan kondisi daerah dan periode penelitian yang digunakan. Penulis terdorong untuk mengkaji hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul: "**Analisis Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Pada Provinsi Maluku Tahun 2020-2025)**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Maluku tahun 2020-2025?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Maluku tahun 2020-2025?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Maluku tahun 2020-2025?

4. Apakah upah minimum, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja secara simultan di Provinsi Maluku tahun 2020-2025?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1) Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Maluku tahun 2020-2025.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Maluku tahun 2020-2025.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Maluku tahun 2020-2025.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja secara simultan di Provinsi Maluku tahun 2020-2025.

#### **2) Manfaat Penelitian**

- a. Memberikan manfaat kepada pembaca dalam memperluas wawasan dan pemahaman terkait faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Maluku selama periode 2020-2025.
- b. Menyediakan sumber literatur dan referensi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait sebagai rujukan dalam melakukan penelitian sejenis.
- c. Pemerintah daerah Provinsi Maluku mampu memperoleh informasi serta masukan dari penelitian ini, sehingga dapat menentukan arah kebijakan dan regulasi yang tepat dalam permasalahan ketenagakerjaan.

### **D. Sistematika Pembahasan**

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan menyajikan suatu fenomena serta permasalahan mengenai ketenagakerjaan yang diduga dipengaruhi oleh faktor UMK,

tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi yang menjadi latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian dan sistematika pembahasan.

## 2. BAB II LANDASAN TEORI

Teori yang dijabarkan dalam bab ini memuat teori Permintaan Tenaga Kerja serta Teori Modal Manusia (*Human Capital*) serta berdasarkan landasan teori pada setiap variabel penelitian. Kemudian, menyajikan rangkuman kajian terdahulu yang relevan dalam tema penelitian dan menampilkan skema kerangka berpikir serta hipotesis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan uraian yang memuat jenis penelitian, setting penelitian, populasi serta sampel, variabel dan definisi operasional, sumber data yang digunakan, metode atau langkah pengumpulan data serta yang terakhir adalah metode analisis data.

## 4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjabarkan gambaran umum, analisis deskriptif serta memaparkan pengolahan data untuk selanjutnya diinterpretasi terkait hipotesis yang digunakan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Daftar referensi dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penulis menggunakan beberapa jenis sumber, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta buku-buku yang relevan dengan kajian yang dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Maluku tahun 2020-2025, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Maluku tahun 2020-2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan UMK selama periode penelitian tidak diikuti oleh perubahan yang signifikan pada tingkat penyerapan tenaga kerja. Kondisi tersebut berkaitan dengan struktur ketenagakerjaan di Provinsi Maluku yang masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan, dan usaha informal, dimana penerapan upah minimum tidak menjadi faktor utama dalam keputusan penyerapan tenaga kerja.
2. Tingkat Pendidikan (TP) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Maluku tahun 2020-2025. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan capaian pendidikan yang tercermin dari kenaikan rata-rata lama sekolah belum mampu mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara peningkatan kualitas

pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, serta masih dominannya lapangan pekerjaan yang tidak mensyaratkan tingkat pendidikan formal yang tinggi.

3. Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Maluku tahun 2020-2025 dengan arah hubungan negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku masih didominasi oleh sektor-sektor yang memiliki produktivitas tinggi, memanfaatkan teknologi, serta relatif padat modal sehingga peningkatan output ekonomi tidak selalu diikuti oleh peningkatan kebutuhan tenaga kerja. Karakteristik wilayah kepulauan, konsentrasi aktivitas ekonomi pada beberapa daerah, serta ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dan kebutuhan dunia usaha turut memengaruhi kemampuan pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan kesempatan kerja.
4. Upah Minimum (UMK), Tingkat Pendidikan (TP), dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Maluku Tahun 2020-2025. Hal tersebut dikarenakan variasi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Maluku selama periode tersebut lebih banyak dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Faktor-faktor seperti investasi, jumlah unit usaha, pengeluaran pemerintah, perkembangan sektor unggulan daerah, kualitas infrastruktur, serta distribusi aktivitas ekonomi antarwilayah berpotensi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Bagi Pemerintah Provinsi Maluku

Perbaikan kebijakan ketenagakerjaan tidak cukup hanya berfokus pada penetapan upah minimum, tetapi juga perlu disertai upaya memperluas kesempatan kerja melalui pengembangan sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Kondisi ketenagakerjaan di Maluku masih banyak ditopang oleh sektor informal dan sektor primer, terutama pertanian, perikanan, dan perkebunan. Penguatan sektor-sektor tersebut dapat menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pemerintah daerah juga perlu mendorong investasi yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja agar pertumbuhan kegiatan ekonomi diikuti oleh bertambahnya kesempatan kerja bagi masyarakat.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang secara teoritis berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, seperti investasi, jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, inflasi, produktivitas tenaga kerja, struktur ekonomi daerah, serta tingkat partisipasi angkatan kerja. Penambahan variabel tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi pertimbangan dalam memahami hasil penelitian. Variabel yang digunakan dalam model penelitian hanya mencakup upah minimum, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Padahal, penyerapan tenaga kerja juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti investasi, jumlah penduduk, inflasi, struktur perekonomian daerah, produktivitas tenaga kerja, tingkat kemiskinan, serta tingkat partisipasi angkatan kerja. Faktor-faktor tersebut belum dimasukkan ke dalam model sehingga belum seluruh determinan penyerapan tenaga kerja dapat dianalisis dalam penelitian ini. Periode pengamatan yang digunakan juga terbatas pada tahun 2020-2025, yakni masa

ketika perekonomian masih berada dalam proses pemulihan pascapandemi Covid-19. Situasi tersebut memungkinkan adanya pengaruh dari berbagai faktor eksternal yang bersifat spesifik terhadap kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan selama periode penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Penggunaan data sekunder menyebabkan peneliti bergantung pada data yang telah tersedia sehingga tidak terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan maupun pengukurannya. Selain itu, variabel tingkat pendidikan direpresentasikan melalui indikator pendidikan formal yang tersedia dalam publikasi statistik. Pengukuran tersebut belum dapat menggambarkan kualitas pendidikan, tingkat penguasaan keterampilan, kompetensi kerja, kepemilikan sertifikasi keahlian, maupun kesesuaian antara latar belakang pendidikan tenaga kerja dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adyatama, I. K., Budhi, C., Krisna, P., Sanjaya, A., Pembangunan, J. E., & Udayana, U. (2024). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan , Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 5(2).
- Agustin, E. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018. *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7).
- Alisya, J., Charolin, A., Kemala, P., & Lubis, D. (2024). *Kontribusi Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional : Analisis dan Strategi Jumlah Angkatan kerja Indonesia*. 1(2), 811–818.
- Andhika, G. A., Husna, I. S., Malika, J., & Utami, P. (2025). Pengaruh PDRB , Upah Minimum , Pengangguran , dan Jumlah Penduduk Terhadap Tenaga Kerja di Jawa Timur. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 6(2015), 287–305.
- Anzari, D. A. (2022). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2020*. Universitas Islam Indonesia.
- Aprilia, R. (2025). *Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Arnadillo, J. J., Fuenmayor, A., & Granell, R. (2024). The relationship between minimum wage and employment. A synthetic control method approach. *Economic and Labour Relations Review*, 35(3), 771–791. <https://doi.org/10.1017/elr.2024.44>
- Asmara, G. D., Saleh, R., & Asmara, G. J. (2024). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015-2020. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 1(3), 1–11.

<https://doi.org/10.47134/aaem.v1i3.218>

Athallah, N. A., Kusuma, A. S., Azzahra, R. D., Vanesya, D., Az, R., Rionanda, Z., Putri, A. S., & Rachmat, F. A. (2025). Pengaruh Upah Minimum , Investasi , dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 – 2023. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 647–660.

Atmaja, L. S. (2011). *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. ANDI.

Azizy, M. A. (2026). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. 2(1), 14–21.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku*.

Badan Pusat Statistik. (2026a). *Booklet Sakernas Agustus 2025*.

Badan Pusat Statistik. (2026b). *Statistik Pendidikan Provinsi Maluku Tahun 2025*.

Bahr, M., & Laszig, L. (2021). Productivity Development in The Construction Industry and Human Capital: A Literature Review. *Civil Engineering and Urban Planning: An International Journal*, 8(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.5121/civej.2021.8101>

Barokah, N. (2025). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2014 - 2024*. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Bayu Kharisma, F. H. (2018). Penentuan Potensi Sektor Unggulan Dan Potensial di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 21–34.  
<https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3938>

BPS. (2025). *Keadaan Ketenagakerjaan Maluku Agustus 2025*. Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Buchari, I. (2016). Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 73–85.  
<https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.33>

Chei Milki Nugraha Kurniawan, M. A. S. (2025). Pengaruh Upah Minimum dan

- Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perkotaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(6), 300–310.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jemb>
- Christia, A. M. (2022). Politik Hukum Penentuan Upah Minimum Tahun 2022 Pasca Pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja. *Jurnal Universitas Gresik*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31078/jk756>
- Devi Ratnasari, J. N. (2021). *Pengaruh Umk, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota/Kabupaten Jawa Tengah*. 1(2), 16–32.
- Efendi, S. P. W., & Hutabarat, R. E. (2025). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(5), 1313–1323.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i5.6553>
- Fitri Nur Mahmudah, L. D. P. (2016). *Keefektifan Human Capital Investment Pendidikan Tenaga Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta*. 4(1), 77–87.
- Ghofur, R. A. (2020). *Konsep Upah Dalam EKonomi Islam*. Arjasa Pratama.
- Ginting, B. N. (2021). Analisis Sistem Akuntansi Gaji dan Upah pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(1), 51–60. <https://doi.org/10.54259/mudima.v1i1.95>
- Gopar, O. A. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Produktivitas Ekonomi Masyarakat Desa Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 30616–30619.
- Gusnimar, S. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi*. Universitas Batanghari Jambi.
- Haider, A., Jabeen, S., Rankaduwa, W., & Shaheen, F. (2023). The Nexus between Employment and Economic Growth: A Cross-Country Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 15(15), 1–18.  
<https://doi.org/10.3390/su151511955>
- Harbain, M. H. H. (2024). Analisis Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Economic*

*Development Progress*, 3(2), 103–115.

Hasan, I. (2008). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.

I kadek Aditya Kusumanegara, N. L. K. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Provinsi Bali Menurut*. 3(2), 344–357.

Ilyas, A., Rahman, A., Ekonomi, J. I., Islam, U., & Alauddin, N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan , Upah Minimum Regional dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 2(3), 1–18.

Istiqomah, D. A. F. (2024). *Economic Growth And Poverty : The Moderating Effect*. 23(1), 11–18.

Izzaty, R. S. (2013). KEBIJAKAN PENETAPAN UPAH MINIMUM DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 131–145.

Keputusan Gubernur Maluku Nomor 1929 Tahun 2024, Pub. L. No. 1929 (2024).

Lestari, P. A., Heny, M., & Dewi, U. (2025). Determinan penyerapan tenaga kerja. *Buletin Studi Ekonomi*, 30(01), 101–111.

Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25–36.

Mankiw, G. (2006). *Makro Ekonomi (keenam)*. Erlangga.

Michael P, T. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.

MS, M. Z. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 1(1), 180. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>

Muhammad Wahyu Syahrane, S. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Upah Minimum Regional Dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 8(4), 1–8.

Mukti, M. T. P., & Soraya, S. (2024). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) Terhadap Kemiskinan dan Tenaga Kerja ( The Influence of Gross*

- Regional Domestic Product ( GRDP ) on Poverty and Employment ). 2(2), 2022–2025.*
- Murtadho, I. (2023). Prinsip Penentuan Upah Minimum Pada PERPPU No . 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Perspektif Maqashid Syariah. *BULEtin Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 452–455.
- Muthoharoh, R. (2025). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021–2024*. IAIN Kediri.
- Ni Wayan Aprilia Kusuma Wati, N. M. T. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Unud*, 12(04), 296–310.
- Noni Rozaini, S. D. S. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum Serta Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 – 2020*. 1(2), 255–265.
- Nur Ihriza Rahmatin, Sheptia Dwi Imroatus Solekha, Icha Kartika Putri, Aprillia Nilasari, K. A. (2024). Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Banten. *INDEPENDET : Journal Of Economics*, 4(2), 120–130.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2024 Tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2025, 1 (2025).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan (2015).
- Prayogo, I., & Hasmarini, M. I. (2022). Analisis pengaruh IPM, upah minimum, PDRB dan jumlah Penduduk Terhadap penyerapan tenaga kerja di Yogyakarta tahun 2018-2021. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 77–85.
- Putri, M., & Muslim, I. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia. *Jurnal Economic Development*, 02(01), 1–10.
- Raffles, S. (2022). Pengaturan Upah Minimum Provinsi Dalam Hubungan Industrial Guna Mewujudkan Kesejahteraan Pekerja. *Jurnal Hukum Respublica Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning*, 21(2), 201–220.

- Ramadhana, B., & Meitasari, I. (2023). *Kajian tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup masyarakat*. 8(2), 38–45.
- Rasul, A. A. (2010). *Praktikum Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Rhegita Surya Febiaranti, Y. P. U. (2025). The Effect of Minimum Wage, GDP, Inflation, Openness, Investment and Government Expenditure on Labor Absorption in Indonesia 1995-2023. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3), 2597–5234.
- Rinaldi, M. (2020). *Pendidikan sebagai Pilar Kesejahteraan : Menghubungkan Pendidikan dengan Kemajuan Sosial dan Ekonomi*. 08(1).
- Rusdy Setiawana, A. R. (2025). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 16(3), 629–643.
- Sabihi, D. M., Kumenaung, A. G., Niode, A. O., Kunci, K., & Sabihi, D. M. (2021). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado*. 21(01), 25–36.
- Salsabila, H. Z., Susanto, I., & Rahman, T. (2025). Analisis pengaruh investasi swasta , Belanja modal , dan upah minimum kota ( umk ) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam ع و ق د ن . *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 54–73. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1704>
- Sari, A. K. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4.
- Sazia Husna, R Nunung Nurwati, M. B. S. (2023). Identifikasi Angka Partisipasi Sekolah Jenjang SD dan SMA di Indonesia Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM2)*, 3(2).
- Silalahi, R., Masinambow, V. A. J., & Maramis, M. T. B. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Kota - Kota Di Provinsi Sulawesi Utara)*. 23(8), 49–60.

- Simamora, L. A., & Widyawati, D. (2022). Dampak Kenaikan Upah Minimum Terhadap Kesenjangan Upah Antar Gender: Kasus di Seluruh Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(2), 147–161. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.02.03>
- Siregar, I. A., Hutagalung, I., Habeahan, J., & Sibarani, J. (2025). *Analisis Pengaruh Human Capital , Upah Minumum dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri di Kota Gunung Sitoli Tahun 2018-2022*. 3, 38–44.
- Siregar, T. H. (2022). Investigating the Effects of Minimum Wages on Employment , Unemployment and Labour Participation in Java : A Dynamic Spatial Panel Approach AND LABOUR PARTICIPATION IN JAVA: *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 58(2), 195–227. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1914817>
- Sokian, M., & Amir, A. (2020). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dan kemiskinan di Kabupaten Sarolangun*. 15(2), 251–266.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Teguh Adianzha Antu, Syarwani Canon, Sri Indriani S Dai, H. M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)*, 1(2), 37–43.
- Tutupoho, A. (2019). Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, 8(1).
- Tuwinanto, D. R. (2021). Upah Minimum, Skala Upah dan Produktifitas Kerja. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(2), 214–222.
- Widodo. (2020). Analisis Dampak kenaikan Upah Minimum Terhadap Kesempatan

Kerja di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2, 115–130.

Windayana, I., & Darsana, I. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 57. <https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i01.p04>

Yanda, F. A., Saleh, S. E., & Dai, S. I. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi. *POINT Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 4(2), 101–111.

Yuliani, A., Yulistiyono, H., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). *Faktor Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2021*. 4(2), 330–347.

Yulianti, A., & Sasana, H. (2021). Analisis Peningkatan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 10(3), 134–143.

Yusuf, F. A., & Ratwianingsih, L. (2021). Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(1), 18–25.

Zar Yasir, Idariyani, J. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia. *JIBES: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–21.